

**ANALISIS IMPLEMENTASI 5C BANK BPR DALAM MENENTUKAN
KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA NASABAH
(Studi Kasus Pada PD BPR Bank Salatiga Dan PT BPR Kridaharta Salatiga)**

Oleh
Pandi Afandi
Dosen Tetap STIE AMA Salatiga

Abstract

BPR represent the institute intermediasi to owning fund and require the fund from society, One of [he product BPR is credit channelled to client. Problem of credit which often emerge is the existence of NPL (non performance loan) or credit height stuck. For that need the carefulness in channelling credit to client so that to be credit channelled improve the benefit to client. the Carefulness approach done/conducted with the analysis of elegibility of giving] credit to client through the analysis 5C (character, capacity, capital, colleteral and condition of econom) so that the target of this research is to know how the BPR-BPR is implementation 5C to the client perception at PD BPR of Bank of Salatiga and client of PT BPR Kridaarta Salatiga, what differing or do not by using Statistic of nonparametrik Mann-Whitney U tes.

Result of hypothesis test indicate that the aspect of character and condition of economy each showing asymp sig of equal to 0,552 and 0,028 bigger than = 0,05 so that do not its signifkan meaning there no difference of implementation of aspect of character and condition of economy as determinat of elegibility of giving credit of either by PD BPR of Bank of Salatiga and also PT BPR Kridaharta Salatiga. While from aspect capacity, capital and collateral obtained by asymp sig of each of 0,000 and 0,007 and also 0,000 smaller than = its 0,05 meaning there is implementation difference which signiikan in determination of giving credit to client of good to PD BPR of Bank of Salatiga and PT BPR Kridaharta Salatiga. Result of total test at 5C obtained by asymp.sig of equal to 0,001 smaller than = 0,05, its meaning there is implementation difference which signifikan of[is overall of aspect character, capacity, cpital, collateral and condition of economy in determining elegibility of pemeberian credit to client between PD BPR of Bank Salatiga by PT BPR Kridaarta Salatiga.

Paying attention elegibility aspect in [gift/ giving] of credit and follow-up from this research result to be developed by variable and indicator empiriknya with the other analysis is suggestion given from this research solution result.

Keyword : 5C, Character, Capacity, Capital, Colleteral And Condition of economy.

A. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga *intermediasi* antara masyarakat yang membutuhkan dana di satu pihak dengan pihak lain yang mengalami kelebihan dana. UU Perbankan No. 10 tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Selanjutnya untuk meningkatkan peranan perbankan maka Bank di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu terdiri dari Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Ketika BPR akan melepas kredit kepada masyarakat dihadapkan pada tingkat persaingan antar Bank yang sangat kompetitif, mengingat masing-masing BPR berusaha untuk menarik simpati masyarakat dengan berbagai daya dan upaya, seperti menawarkan kemudahan syarat kredit yang prosedurnya lebih sederhana dan tidak berbelit-belit, kredit tanpa agunan, kredit bunga murah dan jurus-jurus lainnya, yang kesemuanya bermuara kepada kemampuan BPR dalam menarik sejumlah nasabah yang dibidiknya.

Dampak dari kemudahan tersebut menimbulkan adanya kredit yang bermasalah jika kebijakan internal BPR terlalu agresif dan ekspansif dalam memburu nasabah, atau karena faktor eksternal karena adanya penurunan kegiatan ekonomi, kebijakan acuan suku bunga Bank, dan kemungkinan gagalnya usaha yang dikelola oleh Nasabah BPR. Untuk itu kehati-hatian BPR senantiasa diperlukan guna mencegah terjadinya kredit macet, mengingat keberhasilan usaha BPR diukur dari kelancaran pengembalian kredit dan sedikitnya jumlah kredit seperti rendahnya tingkat *non performance loan* (NPL).

Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya peranan evaluasi terhadap kelayakan nasabah yang akan diberikan kredit, kelayakan pemberian kredit secara umum dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek 5 C, yang meliputi: *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition of economy*.

Character berhubungan dengan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak seseorang yang akan diberikan kredit, hal ini meliputi kejujuran nasabah dalam memberikan informasi, keberadaan nasabah di lingkungan sekitar dan kesungguhan nasabah dalam mengasur ke BPR hingga lunas. Sedangkan *capacity* (kemampuan) ditunjukkan oleh nasabah dalam membayar angsuran sesuai dengan perjanjian kredit, tepat waktu dalam pembayaran dan masih mampu memenuhi kebutuhan lainnya di luar kebutuhan membayar kredit tersebut.

Aspek *capital* dapat dilihat apakah nasabah tersebut memiliki simpanan di Bank termasuk simpanan di Bank lain, apakah memiliki penghasilan tetap untuk membayar angsuran serta memiliki usaha lain sebagai sumber penghasilan nasabah. *Collateral* nasabah dapat dilihat dari jaminan yang diberikan sesuai dengan besaran kredit yang akan diberikan, jaminan didukung oleh kelengkapan dokumen serta tidak dalam proses hukum (dalam sengketa). Sedangkan *aspek condition* yang harus diperhatikan meliputi bahwa kredit yang diterima untuk pengembangan usaha, apakah untuk melunasi kewajiban dan karena adanya masalah keuangan. Aspek-

aspek tersebut sangat menentukan BPR dalam memutuskan apakah kredit layak atau tidak layak diberikan kepada nasabah dengan harapan bahwa kredit yang diberikan benar dan tepat sasaran.

Obyek penelitian ini adalah PD BPR Bank Salatiga yang merupakan representasi BPR milik Pemerintah Kota Salatiga dan PT BPR Kridaharta sebagai produk asli Kota Salatiga. Kondisi kedua BPR tersebut diharapkan mencerminkan profil BPR yang ada di Salatiga. Bagaimana implementasi dari aspek-aspek 5 C apakah menjadi pertimbangan utama di kedua BPR tersebut dalam implementasinya yang *dipersepsi* dari pendapat nasabah masing-masing BPR, maka peneliti bermaksud untuk melakukan kajian penelitian dengan judul “*Analisis Implementasi 5 C BANK BPR Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah*” (Studi Kasus Pada PD BPR Bank Salatiga dan PT BPR Kridaharta Salatiga). Mengingat kedua BPR tersebut sama-sama menerapkan 5C, maka apakah ada perbedaan di dalam implementasinya sehingga menarik minat peneliti untuk dilakukan penelitian.

B. RUMUSAN MASALAH

Analisis 5 C menjadi pertimbangan analisis bank dalam menentukan apakah kredit layak atau tidak diberikan kepada nasabah yang mengajukan kredit pada BPR. Hal ini perlu dilakukan guna menghindari terjadinya kredit bermasalah di kemudian hari, untuk membahas masalah tersebut maka rumusan masalahnya “Apakah ada perbedaan implementasi *faktor 5 C* sebagai penentu kelayakan dalam pemberian kredit pada Nasabah PD BPR Bank Salatiga dan PT BPR Kridaharta Salatiga?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui apakah faktor 5C sebagai penentu kelayakan dalam pemberian kredit kepada nasabah PD BPR Bank Salatiga dan PT BPR Kridaharta Salatiga.

D. LANDASAN TEORI

a. Kredit

Adanya pihak yang berkelebihan dana di satu pihak dan adanya kekurangan dana di pihak lain maka mendorong terjadinya kredit yang difasilitasi oleh Bank, sehingga muncullah kreditur di satu pihak dan debitur di lain pihak sebagai konsekuensinya debitur berkewajiban membayar balas jasa kredit, demikian pula kreditur berhak menerima balas jasa kredit berupa bunga kredit..

Dapat pula dijelaskan bahwa Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Undang- Undang Perbankan No 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 11). Dapat pula didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan – tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan

pinjam meminjam antara bank dengan pihak peminjam dan berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditetapkan (Suyatno,1997:45).

b. Penilaian Dalam Pemberian Kredit

Penilaian dalam pemberian kredit sangat penting dilakukan sebelum kredit diberikan, bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar – benar akan kembali. Bank akan menilai terlebih dahulu kelayakan suatu kredit dan memperhatikan:

a) *Character* (Kepribadian atau watak)

Character adalah penilaian kepada calon debitur tentang kebiasaan-kebiasaan, sifat pribadi, cara hidup, keadaan keluarga, hobby dan keadaan sosial. Penilaian karakter memang cukup sulit, karena masing-masing individu memiliki watak dan sifat yang berbeda-beda. Oleh karena itu para pengelola harus mempunyai keahlian dan ketrampilan serta pengetahuan psikologis untuk dapat menganalisa watak calon nasabah. Penilaian nasabah ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran serta itikad baik nasabah untuk memenuhi kewajibannya. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui itikad baik (*willingness to pay*) dari calon debitur sehingga dapat dilihat sejauh mana kemauan baik dari calon debitur apabila diberi pinjaman. Menurut Kasmir (2001:104) menyatakan bahwa *character* merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang yang mengajukan kredit benar – benar bisa dipercaya. Hal ini tercermin dari latar belakang nasabah, baik latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, *hobby* dan kedudukan sosialnya. Ini merupakan ukuran “kemauan” untuk membayar.

b) *Capacity* (kemampuan atau kesanggupan)

Capacity adalah suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari lembaga pemberi kredit, kemampuan calon debitur ini dapat dilihat dari maju mundurnya usaha serta manajemennya. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membayar (*willingness to ability*) dari calon debitur apabila diberi pinjaman. Menurut Kasmir (2001:104), *capacity* digunakan untuk melihat kemampuan nasabah yang mengajukan kredit dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan kemampuannya untuk menjalankan usaha. Penilaian ini digunakan untuk melihat “kemampuan” nasabah dalam mengembalikan kredit yang diberikan.

c) **Capital** (modal atau kekayaan)

Capital adalah jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur, yang diikutsertakan dalam kegiatan usahanya. Penyelidikan terhadap *capital* pemohon tidak hanya dilihat dari besar kecilnya gaji setiap bulannya, tetapi bagaimana distribusi gaji bulanannya ditempatkan oleh calon debitur. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk meneliti struktur modal yang dimiliki calon peminjam dan sejauh mana kemampuan modal sendiri dari calon debitur dalam memperoleh keuntungan. Penilaian ini menurut Kasmir (2001:104) digunakan untuk melihat penggunaan modal yang dipunyai nasabah, apakah efektif atau tidak. Keefektifan penggunaannya dapat dilihat melalui laporan keuangan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas* maupun ukuran lainnya. Analisis *capital* juga harus melihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini

d) **Collateral** (jaminan)

Collateral (jaminan) adalah barang jaminan yang diserahkan oleh calon debitur sebagai agunan (jaminan) kredit yang diterimanya. Jaminan yang dimaksud meliputi jaminan yang berupa benda bergerak atau tidak bergerak. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui berapa nilai harta / kekayaan yang digunakan sebagai jaminan oleh debitur. Menurut Kasmir (2001:105) barang yang dijamin hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang diagunkan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e) **Condition of Economy**

Condition of Economy adalah kondisi politik, ekonomi, sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi perekonomian pada kurun waktu tertentu yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kegiatan usahanya. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prospek usaha calon debitur dimasa yang akan datang. Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing – masing. Bidang usaha yang dibiayai hendaknya memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan terjadinya kredit bermasalah relatif kecil (Kasmir 2001:105).

f) **Keputusan dalam Pemberian Kredit**

Sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2000:65) tujuan diadakan penilaian kredit sebelum kredit diputuskan adalah agar kredit yang akan diberikan selalu memperhatikan dan mempertimbangkan hal – hal sebagai berikut :

1. Keamanan kredit (*safety*) artinya harus benar – benar diyakini bahwa Dkredit tersebut dapat dilunasi.
2. Terarahnya tujuan penggunaan kredit (*suitability*) artinya bahwa kredit yang digunakan sejalan dengan kepentingan masyarakat atau

sekurang - kurangnya tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

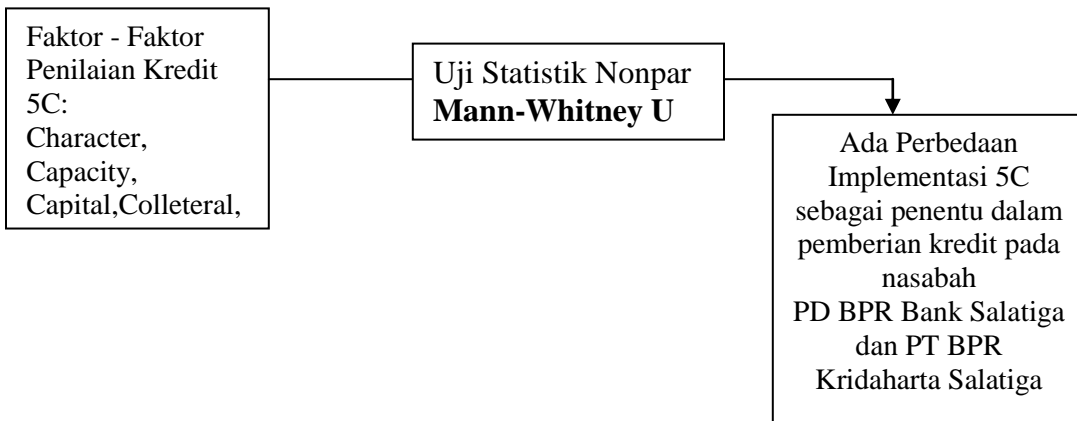
3. Menguntungkan (*profitable*) baik bagi pemberi pinjaman sendiri yang berupa penghasilan bunga maupun bagi nasabah atau pengusaha kecil yaitu berupa keuntungan dan berkembangnya usaha. Keputusan pemberian kredit dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh permintaan kredit dapat dipercaya. Keputusan pemberian kredit adalah pertimbangan – pertimbangan pihak pemberi pinjaman sebelum memutuskan apakah akan memberikan pinjaman atau tidak (Kasmir, 2002: 104).

g) Penelitian Terdahulu

Rumandong Manalu (2009), dengan menggunakan uji korelasi maka terdapat hubungan yang signifikan factor 5C dengan keputusan dalam memberikan keputusan kredit di Bank BRI Unit Nanggulan Salatiga dan Christine HK (2010), dengan menggunakan pendekatan Statistik Non parametric (*uji Cochran*) semua factor 5 C menjadi factor penentu dalam kelayakan pemberian kredit pada Nasabah BPR Harta Sarana Ambarawa.

E. KERANGKA PEMIKIRAN

Untuk menentukan apakah seorang nasabah layak diberi kredit atau tidak diperlukan analisis dengan memperhatikan kelayakannya yang meliputi aspek : : *character, capacity, capital, collateral* dan *condition*. Apakah semua aspek tersebut menjadi penentu dalam kelayakan pemberian kredit kepada nasabah BPR atas dasar persepsi nasabah BPR, maka disusun kerangka pemikirannya seperti di bawah ini.



Gambar 1
Model Kerangka Pemikiran

F. METODE PENELITIAN

a. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (Husain Umar, 1999:81), yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada riset yang dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari unit-unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga atau keseluruhan group dari orang – orang , peristiwa atau barang yang diminati peneliti (Zulfikar 2002 : 285). Populasi dalam penelitian ini nasabah PD BPR Bank Salatiga dan PT BPR Kridaharta Salatiga. Sampel adalah sebagian dari populasi dan dilakukan secara acak yang akan diteliti yang ciri - ciri dan keberadaannya diharapkan mampu mewakili atau menggambarkan ciri - ciri dan keberadaan populasi yang sebenarnya (Sugiarto, 2003 : 13).

Dengan pertimbangan tertentu sample yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menetapkan sampel dan jumlah sampel atas dasar pertimbangan tertentu secara proporsional terhadap kedua BPR tersebut, Jumlah Nasabah perorangan dari kedua BPR tersebut berkisar 1000 orang, jumlah pengambilan sampel jika dihitung dengan rumus Slovin (2002) , $n = N/1+N(e)^2$ diperoleh jumlah 90,90 orang atau dibulatkan sebanyak 100 anggota responden nasabah kredit BPR masing-masing disebarkan sebanyak 50 orang responden yang secara kebetulan hadir di BPR tersebut (*accidental*) menerima dan mengisi daftar pertanyaan yang peneliti sampaikan.

c. Definisi Konsep dan Operasional

1. Definisi Konsep

Sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2000 : 104) bahwa konsep - konsep utama yang dipilih dalam penelitian ini berhubungan dengan masalah penelitian sbb :

a) *Character* (Sifat Nasabah)

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui itikad baik (*willingness to pay*) dari calon debitur apabila diberi pinjaman. Kasmir (2001 : 104) menyatakan bahwa *character* merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang - orang yang akan diberikan kredit benar - benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti : cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, *hobby*, kedudukan sosialnya. Ini semua merupakan ukuran “kemauan” untuk membayar .

b) *Capacity* (Kemampuan nasabah)

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membayar (*willingness to ability*) dari calon debitur apabila menerima pinjaman. Untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan – ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini sehingga akan

terlihat akan kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang diberikan. (Kasmir, 2001 : 104)

c) **Capital** (Modal)

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk meneliti struktur modal yang dimiliki calon peminjam dan sejauh mana kemampuan modal sendiri dari calon debitur dalam memperoleh keuntungan. Penilaian ini menurut Kasmir (2001 : 104) digunakan untuk melihat penggunaan modal yang dipunyai nasabah apakah efektif atau tidak. Keefektifan penggunaannya dapat dilihat melalui laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas* dan ukuran lainnya. Analisis *capital* juga harus melihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

d) **Colleteral** (Nilai Barang Jaminan)

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui berapa nilai harta /kekayaan yang digunakan sebagai jaminan oleh debitur. Jaminan bisa berupa barang bergerak maupun barang tidak bergerak atau jaminan yang diberikan calon nasabah dapat bersifat fisik maupun non fisik. Barang yang dijamin menurut Kasmir (2001:105) hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang diagunkan dapat diproses secepat mungkin .

e) **Condition** (Kondisi Nasabah)

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prospek usaha calon debitur dimasa yang akan datang. Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan kemungkinan untuk masa yang akan datang sesuai sektor masing – masing. Bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar – benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan terjadinya kredit bermasalah relatif kecil (Kasmir, 2001 : 105).

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini untuk mengukur *variabel - variabel* penelitian dilakukan dengan indikator 5C, masing – masing terdiri dari 3 indikator empiric, dengan variasi jawaban dengan menggunakan *skala likert* 1 sampai 4 yaitu skor jawaban *sangat tidak setuju* dengan skor terendah 1 dan jawaban dengan skor tertinggi yaitu *sangat setuju* dengan skor tertinggi 4. Selanjutnya indicator masing-masing variable tersebut disusun dalam kuisioner (daftar pertanyaan) dijelaskan berikut Kasmir (2002:104) indikator – indikator variable 5 C diuraikan sbb :

a) **Character** (Sifat Nasabah) indikatornya meliputi ; itikad dan tanggungjawab, watak / perilaku / gaya hidup dan komitmen pembayaran.

b) **Capacity** (Kemampuan nasabah) indikatornya meliputi sumber penghasilan / pendapatan nasabah, kemampuan dalam membayar angsuran dan Kemampuan dalam menyelesaikan pinjaman tepat waktu.

c) **Capital** (Modal) indikatornya meliputi; mempunyai sumber penghasilan tetap, Memiliki bidang usaha lain sebagai sumber penghasilan, memiliki tabungan / simpanan di Bank.

d) **Collateral** (Nilai Barang Jaminan) indikatornya meliputi : nilai jual barang jaminan yang digunakan sebanding / melebihi plafond kredit. (bila terjadi *one prestasi* , agunan mudah dijual), jaminan bersifat fisik (Serifikat /BPKB/Deposito) atau non fisik (Kartu jamsostek , SK Pegawai , Referensi juru bayar , dll), kepemilikan barang jaminan dan keaslian dokumen.

e) **Condition** (Kondisi nasabah) indikatornya meliputi ; pengembangan bisnis / usaha / investasi, fluktuasi perekonomian, kondisi sosial ekonomi / problematika keluarga.

d. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun yang dimaksud dengan data primer dan sekunder adalah. **Data primer** , yaitu jenis data yang diperoleh langsung dari individu atau perorangan seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner dan kemudian diolah sendiri oleh peneliti sehingga dapat diambil kesimpulan (Sugiarto et al, 2003 :11). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari nasabah penerima kredit baik dari PD BPR Bank Salatiga dan PT BPR Kridaharta .yang meliputi indikator *character, capacity, capital, collateral* dan *condition*. **Data sekunder** ,yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari jenis penelitian dengan dari berbagai dokumen , buku - buku di PD BPR Bank Salatiga dan PT BPR Kridaharta yang ada yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

G. METODE ANALISIS DATA

Uji Mann-Whitney (U Test)

Uji Mann-Whitney digunakan untuk menguji dua sampel yang tidak berhubungan. Variabel dan indicator empiric yang sama disebarkan kepada 2 BPR secara terpisah dan tidak memiliki hubungan (saling bebas) dalam penelitian ini dengan menguji apakah faktor 5C (*character, capacity, capital, colleteral, condition*) ,yang diimplemntasikan oleh PD BPR Bank Salatiga dan BPR Kridaharta ada kesamaan ataukah berbeda. Proses uji *Mann-Whitney (U-Test)* dilakukan dengan tahapan proses berikut ini :

1. Menentukan Formulasi Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

2. Tarap nyata (*level of significant*) dalam penelitian ini ditentukan sebesar = 5 % atau $\alpha = 0,05$
3. Menentukan criteria pengujian :

$$H_0 \text{ diterima jika } \mu\text{-hitung} \geq \mu\text{-tabel atau probability} > 0,05$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } \mu\text{-hitung} < \mu\text{-tabel atau probability} < 0,05$$

4. Mengingat jumlah sampel di atas 30 (sampel besar), maka untuk mencari μ -table (Murray :2006) menggunakan rumus $\mu\text{-table} = n_1.n_2/2$.
5. Menentukan nilai uji Statistik *U-tes* dengan bantuan *Software SPSS*, sekaligus disimpulkan hasilnya dengan menginterpretasikan output SPSS sesuai dengan formulasi hipotesis tersebut. .

H. PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data Responden

Dari jumlah kuisioner yang disebarkan sebanyak 100, jumlah kuisioner yang kembali dan terisi lengkap sebanyak 93 kuisioner dan sebanyak 7 kuisioner hingga laporan ini disusun tidak kembali dan tidak lengkap, oleh karena itu jumlah responden yang dapat dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 93 responden yang terdiri dari 49 orang responden dari PD BPR Bank Salatiga dan sebanyak 44 orang responden berasal dari PT BPR Kridaharta Salatiga. Masing-masing responden dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin dan pekerjaan seperti dijelaskan berikut ini.

1. Usia Responden

a) Distribusi Responden PD BPR Bank Salatiga Berdasarkan Usia

Distribusi responden PD BPR Bank Salatiga menurut usia terbagi kedalam 2 kelompok usia yaitu responden berusia 41 sampai dengan 50 tahun sebanyak 75,51 persen dan kelompok usia 51 sampai 60 tahun sebanyak 24,49 persen.

b) Distribusi Responden PT BPR Kridaharta Salatiga Berdasarkan Usia

Distribusi responden PT BPR Kridaarta Salatiga menurut usia terbagi kedalam kelompok usia di bawah 30 tahun 11,36 persen, kelompok usia 31 sampai 40 tahun sebesar 15,91 persen, kelompok usia 41 sampai 50 tahun sebesar 50 persen, kelompok usia 51 sampai 60 tahun sebesar 22,73 persen.

2. Pekerjaan Responden

a) Distribusi Responden PD BPR Bank Salatiga Berdasarkan Pekerjaan

Distribusi responden PD BPR Bank Salatiga berdasarkan kelompok pekerjaan karyawan swasta sebesar 2 persen, PNS sebesar 96 persen dan Wiraswasta sebesar 2 persen, sehingga dari distribusi ini mayoritas nasabah PD BPR Bank Salatiga adalah pegawai negeri sipil (PNS).

b) Distribusi Responden PT BPR Kridaharta Salatiga Berdasarkan Pekerjaan

Distribusi responden PT BPR Kridaarta Salatiga berdasarkan kelompok pekerjaan karyawan swasta sebesar 54,55 persen, PNS sebesar 6,82 persen dan Wiraswasta sebesar 38,63 persen, sehingga dari distribusi ini mayoritas nasabah PT BPR Kridaarta Salatiga adalah karyawan swasta.

3. Jenis Kelamin Responden

a) Distribusi Responden PD BPR Bank Salatiga Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi responden PD BPR Bank Salatiga berdasarkan jenis kelamin sebanyak 46,94 persen berjenis kelamin laki-laki dan 53,06 berjenis kelamin perempuan, dari distribusi tersebut kelompok perempuan lebih banyak dari pada responden nasabah kelompok laki-laki.

b) Distribusi Responden PT BPR Kridaharta Salatiga Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi responden PT BPR Kridaarta Salatiga berdasarkan jenis kelamin sebanyak 63,64 persen berjenis kelamin laki-laki dan 36,36 berjenis kelamin perempuan, dari distribusi tersebut kelompok laki-laki lebih banyak dari pada responden nasabah kelompok perempuan.

b. Deskripsi Data Penelitian

Diskripsi data penelitian yang diperoleh dari jawaban persepsi responden PD BPR Bank Salatiga dan PT BPR Kridaarta Salatiga dijelaskan dengan tabel 4.7 dan tabel 4.8 berikut ini.

1. Deskripsi Data PD BPR Bank Salatiga

Tabel 1
Deskripsi Data PD BPR Bank Salatiga

No	Jawaban	C1 (%)	C2 (%)	C3 (%)	C4 (%)	C5 (%)
1	STS	0	0	0	0	34,01
2	TS	24,49	2,04	31,97	2,04	12,93
3	S	57,82	36,73	24,49	26,53	46,26
4	SS	17,69	61,23	43,54	71,43	6,8
	Total	100	100	100	100	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2010

Keterangan :

C1= *Character*

C4= *Colleteral*

TS= Tidak Setuju

C2= *Capacity*

C5= *Condition*

S = Setuju

C3= *Capital*

STS= Sangat Tidak Setuju

SS= Sangat Setuju

Distribusi jawaban responden PD BPR Bank Salatiga sesuai dengan variabel dan indikator empirik 5 C, maka variabel *character* 17,69 persen menyatakan sangat setuju, 57,82 persen setuju, 24,49 persen tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 persen. variabel *capacity* 61,23 persen menyatakan sangat setuju, 36,73 persen setuju, 2,04 persen tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 persen. variabel *capital* 43,54 persen menyatakan sangat setuju, 24,49 persen setuju, 31,97 persen tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 persen. Sedangkan untuk variabel *collieteral* 71,43 persen menyatakan sangat setuju, 26,53 persen setuju, 2,04 persen tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 persen. Dan variabel *condition* 6,8 persen menyatakan sangat setuju, 46,26, persen setuju, 12,43 persen tidak setuju dan sangat tidak setuju 34,01 persen.

2. Deskripsi Data PT BPR Kridaarta Salatiga

Tabel 2
Diskripsi Data PT BPR Kridaharta Salatiga

No	Jawaban	C1 (%)	C2 (%)	C3 (%)	C4 (%)	C5 (%)
1	STS	0,75	4,55	12,88	3,03	29,55
2	TS	28,79	23,48	15,15	7,58	21,21
3	S	35,61	53,79	54,55	48,48	22,72
4	SS	34,85	18,18	17,42	40,91	26,52
	Total	100	100	100	100	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2010

Distribusi jawaban responden PT BPR Kridaarta Salatiga sesuai dengan variabel dan indikator empirik 5 C, maka variabel *character* 34,85 persen menyatakan sangat setuju, 35,61 persen setuju, 28,79 persen tidak setuju dan sangat tidak setuju 0,75 persen. variabel *capacity* 18,18 persen menyatakan sangat setuju, 53,79 persen setuju, 23,48 persen tidak setuju dan sangat tidak setuju 4,55 persen. variabel *capital* 17,42 persen menyatakan sangat setuju, 54,55 persen setuju, 15,15 persen tidak setuju dan sangat tidak setuju 12,88 persen. Sedangkan untuk variabel *colleteral* 40,91 persen menyatakan sangat setuju, 48,48 persen setuju, 7,58 persen tidak setuju dan sangat tidak setuju 30,03 persen. Dan variabel *condition* 26,52 persen menyatakan sangat setuju, 22,72, persen setuju, 21,21 persen tidak setuju dan sangat tidak setuju 29,55 persen.

c. Analisis Data

Pembahasan ini menjelaskan hasil uji hipotesis dengan menggunakan pendekatan statistik nonparametrik, mengingat sampel yang diperoleh dari dua tempat yang berbeda yaitu dari PD BPR Bank Salatiga dan PT BPR Kridaarta dengan variabel dan formulasi indikator empirik yang sama dan kedua BPR tersebut saling independen dengan jumlah perolehan sampel yang berbeda, yaitu 49 responden anggota sampel diperoleh dari PD BPR Bank Salatiga dan 44 responden anggota sampel dari PT BPR Kridaarta Salatiga sehingga total anggota sampel yang dapat dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 93 responden atas dasar persepsi jawabannya atas variabel dan indikator empirik 5 C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral* dan *Condition*). Statistik nonparametrik yang sesuai untuk analisis model ini adalah *Mann-Whiney U test* yang selanjutnya dijelaskan baik secara parsial (satu-satu) maupun secara keseluruhan (Total) dalam pembahasan berikut ini.

1. Hasil Uji Hipotesis Satu-satu.

Uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan implementasi *character, capacity, capital, colleteral* dan *condition* dalam pemberian kredit pada masing-masing nasabah PD BPR Bank Salatiga dan PT BPR Kridaharta Salatiga dengan hasil *Mann-Whitney U test* sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Mann-Whitney U Tes Satu-satu

No	Variabel	Mann-Whitney Asymp. Sig. (2- tailed)	Probability (Alpha)	Hasil Uji
1	<i>Character</i>	0.522	0,05	<i>Tidak Signifikan</i>
2	<i>Capacity</i>	0.000	0,05	<i>Signifikan</i>
3	<i>Capital</i>	0.007	0,05	<i>Signifikan</i>
4	<i>Colleteral</i>	0.000	0,05	<i>Signifikan</i>
5	<i>Condition</i>	0.028	0,05	<i>Tidak Signifikan</i>

Sumber : Hasil Out SPSS *Mann-Whitney U tes*

Hasil uji *Mann-Whitney U tes* untuk variabel *Character* diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,522* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga hasilnya tidak signifikan artinya tidak ada perbedaan dalam implentasi 5 C sebagai penentu dalam pemberian kredit antara PD BPR Bank Salatiga dengan PT BPR Kridaarta Salatiga khususnya dari aspek *Character* nasabah masing-masing BPR.

Dilihat dari aspek *capacity* diperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000*, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh hasil signifikan, artinya ada perbedaan dalam implentasi aspek *capacity* sebagai faktor penentu dalam pemberian kredit antara BPR PD Bank Salatiga dengan PT BPR Kridaarta Salatiga.

Dari aspek *capital* diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,007* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh hasil yang signifikan artinya ada perbedaan implemnetasi khususnya aspek *capital* sebagai penentu dalam pemberian kredit kepada nasabah antara nasabah PD BPR Bank Salatiga dengan PT BPR Kridaarta Salatiga.

Demikian halnya dilihat dari aspek *colleteral* diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000*, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh hasil signifikan artinya ada perbedaan implemntasi aspek *colleteral* sebagai faktor penentu dalam pemberian kredit kepada nasabah PD BPR Bank Salatiga dengan PT BPR Kridaarta Salatiga.

Sedangkan dari aspek *condition* diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,028* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga tidak signifikan artinya tidak ada perbedaan implementasi khususnya dari aspek *condition* sebagai penentu dalam pemberian kredit kepada nasabah PD BPR Bank Salatiga dengan PT BPR Kridaarta Salatiga.

2. Hasil Uji Hipotesis Total (Bersama-sama)

Hasil uji hipotesis untuk 5 C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral dan Condition*) secara total melalui uji *Mann-Whitney U tes* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4
Out Put Mann-Whitney U Test Total

Uji Hipotesis	CTotal
Mann-Whitney U	654.500
Wilcoxon W	1644.500
Z	-3.286
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a Grouping Variable: BPR

Sumber : Hasil Output *Mann-Whitney U Tes*

Dari hasil Mann-Whitney tersebut diperoleh Mann-Whitney U tes sebesar 654.500 lebih besar dari Mann Whitney pembandingan sebesar 1.078 ($49 \times 44 / 2$) atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh hasil yang *signifikan*, artinya secara keseluruhan dari 5 aspek yang terdiri dari *character, capacity, capital, colleteral* dan *condition* ada perbedaan dalam implementasinya sebagai faktor penentu dalam pemberian kredit BPR kepada nasabah baik PD BPR Bank Salatiga maupun PT BPR Kridaarta Salatiga.

Dengan demikian dari hasil pembahasan ini dapat dijelaskan bahwa sesuai dengan persepsi nasabah masing-masing BPR maka secara keseluruhan faktor 5 C menjadi faktor yang menentukan kelayakan dalam pemberian kredit kepada nasabah baik untuk nasabah PD BPR Bank Salatiga maupun nasabah PT BPR Kridaarta Salatiga.

I. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Hasil pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV tersebut dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut :

1. Hasil uji *Mann-Whitney U* tes untuk variabel *Character* dan aspek *Condition* masing-masing diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,522 dan 0,028 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga hasilnya *tidak signifikan* artinya tidak ada perbedaan khususnya aspek *character* dan aspek *condition* sebagai faktor penentu dalam pemberian kredit antara PD BPR Bank Salatiga dengan PT BPR Kridaarta Salatiga.
2. Untuk aspek *capacity, capital* dan *colleteral* diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* masing-masing sebesar 0,000 (untuk *character*), 0,007 (untuk *capacity*) dan 0,000 (untuk *colleteral*) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga hasilnya *signifikan* artinya ada perbedaan dalam implentasi 5 C sebagai penentu dalam pemberian kredit antara PD BPR Bank Salatiga dengan PT BPR Kridaarta Salatiga khususnya dari aspek *Character, Capacity, Colleteral* nasabah masing-masing nasabah BPR PD BPR Bank Salatiga dan PT BPR Kridaarta Salatiga.
3. Hasil uji hipotesis untuk 5 C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral dan Condition*) secara total melalui uji *Mann-Whitney U tes* diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ berarti signifikan sehingga ada

perbedaan yang signifikan dalam implementasi 5C sebagai penentu dalam pemberian kredit antara PD BPR Bank Salatiga dengan PT BPR Kridaarta Salatiga baik dari aspek *Character, Capacity, Capital dan Colleteral* nasabah masing-masing nasabah BPR PD BPR Bank Salatiga dan PT BPR Kridaarta Salatiga.

b. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian tersebut selanjutnya dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk meminimalisir terjadinya kredit macet, maka masing-masing BPR hendaknya memperhatikan aspek kelayakan dalam pemberian kredit khususnya faktor 5 C dan faktor-faktor teknis lainnya yang menjamin keamanan kredit yang diberikan.
2. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti lainnya untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengembangkannya lebih lanjut baik dari aspek pengembangan variabel maupun dengan analisis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniasih, Christin H, *Analisis 5C Sebagai Penentu Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah PT BPR Ambarawa Hartasarana*. STIE AMA Salatiga, 2010.
- Manalu, Rumondang, *Hubungan Aspek Kelayakan Kredit Dengan Keputusan Pemberian Kredit di Bank Rakyat Indonesia Unit Nanggulan Salatiga*, STIE AMA Salatiga, 2009.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta, 2002
- Rangkuti, Freddy, *The Power of Brands*, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2002.
- Sinuangan, Muchdarsyah, *Dasar-dasar dan Teknik Management Kredit*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993.
- Suyatno, Thomas, *Pengantar Manajemen Perbankan*, Andi Offset, Yogyakarta, 1998
- Suyatno, Thomas, dkk, *Dasar-dasar Perkreditan*, Andi Offset, Yogyakarta, 1998.
- UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, 1998.
- Undang-undang Perbankan Tahun 1992.